

## PELATIHAN DEBAT BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA ERLANGGA PEMATANG SIANTAR

Netti Marini<sup>1</sup>, Berlian Romanus Turnip<sup>2</sup>, Resmi<sup>3</sup>, Rosmeri Sragih<sup>4</sup>, Tuti Ariani Nasution<sup>5</sup>,  
Sinur Hutagaol<sup>6</sup>, Dea Puspita<sup>7</sup>, Devi Puspita Sari Nababan<sup>8</sup>, Fheti Wulandari Lubis<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Simalungun

<sup>9</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Budidaya

*email* : marininetti@gmail.com<sup>1</sup>, berlianrturip@gmail.com<sup>2</sup>, sinuratresmi@gmail.com<sup>3</sup>, tutiarianinst@gmail.com<sup>4</sup>,  
rosmerisaragih@gmail.com<sup>5</sup>, sinurhutagaol@gmail.com<sup>6</sup>, wulanlubis19@gmail.com<sup>7</sup>

### Abstrak

Debat adalah salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ini menuntut siswa memiliki keterampilan dan kecakapan dalam berbicara untuk menanggapi suatu permasalahan atau topik tertentu. Debat sering sekali dijadikan ajang perlombaan antar sekolah baik tingkat lokal ataupun tingkat nasional. Pembelajaran debat mempengaruhi keterampilan berbicara karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam memberikan argumennya. Selain melatih kemampuan berbicara pembelajaran debat juga menuntut berfikir kritis baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pembelajaran di sekolah menuntut peserta didik untuk mampu melaksanakan debat bahasa Indonesia baik secara individu maupun secara kelompok. Selain sebagai materi pembelajaran, debat juga bisa dilombakan atau dipertandingkan. Setiap tahun beberapa lomba debat diadakan, baik tingkat regional maupun nasional. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, membuat beberapa sekolah melakukan persiapan dalam bentuk pelatihan debat. Namun beberapa kendala sering dihadapi sekolah dalam melakukan persiapan, di antaranya kurang motivasi dan kepercayaan menggunakan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbicara, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbicara, kurangnya motivasi mengikuti lomba debat karena minimnya informasi, dan kurangnya pembimbing. Penelitian ini menggunakan metode diskusi, simulasi dan demonstrasi, dimana pada saat pelatihan berlangsung narasumber akan memberikan materi tentang pengenalan dan pemahaman keterampilan berbahasa lisan keterampilan berbicara, debat dan ruang lingkup debat. Sasaran target yang dihasilkan dan kegiatan pelatihan debat ini yaitu pemahaman tentang debat dan ruang lingkungannya, pengenalan debat ini dalam keterampilan berbicara dapat bermanfaat untuk siswa mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan berbicara terkhusus berdebat. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu Pelatihan Debat Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematang Siantar, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk membuat pelatihan debat Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematang Siantar. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah Siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematang Siantar mampu memahami dan menguasai berbahasa lisan yang baik dan benar, paham bagaimana cara mengontrol mental saat dihadapkan oleh lawan debat sehingga mampu beradu argumen dengan tepat, memahami segala ruang lingkup sistematis dalam berdebat, dan mampu berdebat. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan debat Bahasa Indonesia yang awalnya rata-rata nilai kemampuan debat siswa 69,00. Kemudian setelah dilakukan pelatihan debat Bahasa Indonesia nilainya rata-rata kemampuan debat Bahasa Indonesia siswa meningkat menjadi 85,11. Hal ini berarti 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan debat Bahasa Indonesia dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.

**Kata kunci:** Debat, Bahasa Indonesia, Siswa SMP Swasta Erlangga

### Abstract

Debate is one of the materials taught in Indonesian language subjects. This material requires students to have skills and proficiency in speaking to respond to a particular problem or topic. Debate is often used as a competition between schools at both local and national levels. Debate learning affects speaking skills because each student is required to be active in giving arguments. Apart from practicing speaking skills, learning debate also requires critical thinking both in asking and answering questions. Debate is one of the materials taught in Indonesian language subjects. This material requires students to have skills and proficiency in speaking to respond to a particular problem or topic. Debate is often used as a competition between schools at both local and national levels. Debate learning

affects speaking skills because each student is required to be active in giving arguments. Apart from practicing speaking skills, learning debate also requires critical thinking both in asking and answering questions. Learning at school requires students to be able to carry out Indonesian language debates both individually and in groups. Apart from being a learning material, debates can also be contested or contested. Every year several debate competitions are held, both regional and national. With so many activities, several schools have made preparations in the form of debate training. However, schools often face several obstacles in making preparations, including lack of motivation and confidence in using Indonesian through speaking skills, limited knowledge and skills of students in speaking, lack of motivation to take part in debate competitions due to lack of information, and lack of supervisors. This research uses discussion, simulation and demonstration methods, where during the training the resource person will provide material on the introduction and understanding of oral language skills, speaking skills, debate and the scope of debate. The resulting targets and debate training activities are an understanding of debate and its scope, this introduction to debate in speaking skills can be useful for students to develop their abilities in speaking skills, especially debating. This research applies secondary data, where this data is obtained from various sources in the form of books and journals which are still related to the title of this research, namely Indonesian Language Debate Training for Class VIII Students of Erlangga Private Middle School, Pematangsiantar, because this type of research is a literature study. From the explanation above, the author is interested in providing Indonesian language debate training for class VIII students at Erlangga Pematang Siantar Private Middle School. The aim of this training is that students in class VIII of Erlangga Private Middle School Pematang Siantar are able to understand and master spoken language well and correctly, understand how to control their mentality when confronted by a debating opponent so that they are able to argue appropriately, understand all the systematic scope of debating, and able to debate. The results of this research were that students experienced an increase in their Indonesian language debate skills, initially the average student debate ability score was 69.00. Then, after the Indonesian language debate training was carried out, the average score of the students' Indonesian language debate skills increased to 85.11. This means that 85% of students have experienced an increase in their Indonesian language debate skills and the rest are still experiencing a few obstacles due to limitations.

**Keywords:** Storytelling training, Love of Literature, SMP Swasta Erlangga students

## PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim bermitra dengan SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar terkhusus pada siswa kelas VIII melakukan pelatihan debat. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi keterampilan yang harus dikuasai, keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kemampuan ini haruslah dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbicara ini sangat erat kaitannya dengan materi yang ada dalam kurikulum 2013, salah satunya materi tentang debat.

Debat sering sekali dijadikan ajang perlombaan antar sekolah baik tingkat lokal ataupun tingkat nasional. Pembelajaran debat mempengaruhi keterampilan berbicara karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam memberikan argumennya. Selain melatih kemampuan berbicara pembelajaran debat juga menuntut berfikir kritis baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Debat adalah salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ini menuntut siswa memiliki keterampilan dan kecakapan dalam berbicara untuk menanggapi suatu permasalahan atau topik tertentu. Di saat menanggapi permasalahan atau topik, siswa berada diposisi setuju (pro) dan tidak setuju (kontra). Debat biasanya terdiri dari dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok pro, yakni memiliki pendapat yang setuju terhadap permasalahan atau topik yang diangkat sedangkan kelompok yang ke dua adalah kelompok kontra, yakni kelompok yang tidak setuju terhadap permasalahan atau topik yang diangkat, untuk itu sangat diperlukan keterampilan berbicara saat memberi tanggapan atau menentang tanggapan lawan debat. Tentunya kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri siswa, memperluas wawasan siswa agar berpikir kreatif, analitis, komunikatif, sistematis, dan konstruktif.

Debat merupakan proses saling bertukar pendapat untuk membahas suatu topik dari sudut pandang yang berbeda antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Menurut Ramadhani (2022:3), "Debat merupakan kegiatan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih yang bersifat perorangan atau kelompok saling mempertahankan pendapat masing-masing". Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Iqbal dan Herli (2020:23) menyatakan debat adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan secara lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan gagasan atau pendapat.

Pembelajaran di sekolah menuntut peserta didik untuk mampu melaksanakan debat bahasa Indonesia baik secara individu maupun secara kelompok. Selain sebagai materi pembelajaran, debat juga bisa dilombakan atau dipertandingkan. Setiap tahun beberapa lomba debat diadakan, baik tingkat regional maupun nasional. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, membuat beberapa sekolah melakukan persiapan dalam bentuk pelatihan debat. Namun beberapa kendala sering dihadapi sekolah dalam melakukan persiapan, di antaranya kurang motivasi dan kepercayaan menggunakan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbicara, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbicara, kurangnya motivasi mengikuti lomba debat karena minimnya informasi, dan kurangnya pembimbing.

Dalam berdebat siswa dapat membangun 6 C, yaitu collaboration (kerjasama), creativity (kreatifitas), critical thinking (berfikir kritis), communication (berkomunikasi), citizenship (kewarganegaraan), character (karakter). Dalam melakukan debat secara berkesinambungan beberapa unsur dalam 6C dibangun dan dikuatkan. Terutama bobot tertinggi adalah membangun dan mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa.

Kegiatan debat menuntut siswa tidak hanya mampu mengungkapkan ide dalam bahasa Indonesia, tetapi juga menuntut siswa mampu menguasai pengetahuan global, menganalisis, dan meyakinkan publik. Di dalam debat, siswa akan dihadapkan pada persoalan-persoalan nyata yang dihadapi suatu masyarakat atau bangsa, siswa harus mampu menentukan posisi dan meyakinkan publik bahwa posisi mereka benar dan tepat. Oleh karena itu, debat merupakan media yang tepat dalam melatih kemampuan negosiasi dan argumentasi siswa.

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah mitra adalah, masih banyak siswa masih kurang maksimal dalam melakukan simulasi debat yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu tim PkM mengadakan pelatihan debat kepada sekolah mitra. Pelatihan debat kepada siswa dilakukan untuk melatih siswa dalam berdebat. Pelatihan dan pendampingan dilakukan tim PKM kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar. Kegiatan PKM ini dilakukan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan April hingga September tahun 2023.

Ada sekitar 18 siswa yang mengikuti pelatihan debat Bahasa Indonesia ini, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat pelatihan debat Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar. Tujuan dari pelatihan ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan sederhana tentang cara mengontrol mental saat dihadapkan oleh lawan debat sehingga mampu beraduh argumen dengan tepat dan agar siswa mampu berdebat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskusi, simulasi dan demonstrasi, dimana pada saat pelatihan berlangsung narasumber akan memberikan materi tentang pengenalan dan pemahaman keterampilan berbahasa lisan keterampilan berbicara, debat dan ruang lingkup debat. Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Survey

Tim pengusul melakukan survey/ observasi ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian baik dosen maupun mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; melakukan konfirmasi dengan mitra.

### 2. Tahap Pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan assessment meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan assessment tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan kesadaran akan pentingnya pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar bermuatan nilai karakter bangsa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. Pertama, memaparkan secara garis

besar mengenai pentingnya debat. Kedua, melaksanakan pelatihan debat. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 18 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa sudah memahami debat dan unsur-unsurnya, mampu berdebat secara langsung dengan topik tertentu.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tim menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk memotivasi tentang pentingnya keterampilan berbahasa terutama debat.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra, harus terjalin. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa-kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan dalam berdebat.

6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan.

7. Tahap Evaluasi

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Apabila jumlah partisipan minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Untuk keaktifan peserta dilihat dari interaksi peserta/siswa selama kegiatan pemaparan materi.
- b. Target program PKM tercapai apabila mitra sudah memiliki kemampuan berdebat. Selain itu hasil kegiatan terdokumentasi dalam laporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM dilakukan di SMP Swasta Erlangga dengan peserta seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Erlangga. Sesuai dengan kesepakatan pelatihan ini dijadwalkan 2 hari yaitu pada tanggal 30 dan 31 Agustus 2023 yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan ini dibuka oleh bapak kepala sekolah SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim PkM secara mandiri. Kegiatan pelatihan pada hari pertama dan hari kedua berjalan dengan baik dan lancar. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan debat bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh tim PkM maka ada beberapa hal yang dilakukan dalam pelatihan ini, narasumber memaparkan materi tentang pengenalan dan pemahaman keterampilan berbahasa lisan keterampilan berbicara, debat dan ruang lingkup debat. Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Siswa-siswa sangat antusias dengan menunjukkan respon baik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun partisipan mitra dalam kegiatan pengabdian adalah melakukan koordinasi kepada siswa dan menyediakan waktu pelatihan. Sasaran target yang dihasilkan dan kegiatan pelatihan debat ini yaitu pemahaman tentang debat dan ruang lingkungnya, pengenalan debat ini dalam keterampilan berbicara dapat bermanfaat untuk siswa mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan berbicara terkhusus berdebat.

Pelatihan diikuti oleh 18 siswa dari sekolah mitra. Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan ini diharapkan siswa-siswa dapat memahami dan mengembangkan kemampuan berdebat. Tim PkM juga mengadakan evaluasi terkait pelatihan yang dilaksanakan dengan menguji kemampuan siswa dalam berdebat. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan debat Bahasa Indonesia yang awalnya rata-rata nilai kemampuan debat siswa 69,00. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan debat siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Kemudian setelah dilakukan pelatihan debat Bahasa Indonesia nilainya rata-rata kemampuan debat Bahasa Indonesia siswa meningkat menjadi 85,11. Hal ini berarti 85% siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan debat Bahasa Indonesia dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan tujuan yang diharapkan pada pelatihan debat ini tercapai.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan debat bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematang Siantar.

## SARAN

Semoga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan ini, kelak akan ada keberlanjutan kerjasama yang baik dengan mitra sehingga akan terus dapat saling memberikan kontribusi positif guna mewujudkan transformasi di dunia Pendidikan secara umum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang berperan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan PkM ini, terutama kepada Rektor Universitas Simalungun dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Simalungun yang telah memeberikan peluang kepada tim kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Selain itu kami juga berterima kasih kepada Kepala sekolah SMP Swasta Erlangga Pematang Siantar yang telah memberikan izin berupa fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Kami menyadari bahwa dalam laporan ini tidak luput dari berbagai macam kekurangan yang kiranya dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, F. U. (2014). Public Speaking kunci sukses bicara di depan publik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. <http://id.wikipedia.org/wiki/Berbicara>
- Kemendikbud. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Mulyati. Yeti. 2011. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka. Ollie, H. (2010). Public Speaking. (L. Evelina, Ed.). Jakarta Barat.
- Nasution, Sukma Septian. 2020. Pelatihan Debat Parlementer untuk Meningkatkan Motivasi Santri dalam Berbicara Bahasa Inggris. Dapat diakses pada <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1943>
- Qura. Ummul dan Indah Rahmayanti. 2021. Pelatihan Debat Bahasa Indonesia bagi Siswa SMA Muhammadiyah Cileungsi. dapat diakses pada <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkm/article/download/110/57>
- Rahmayanti, Indah. 2021. Pelatihan Debat Bahasa Indonesia bagi Siswa SMA Muhammadiyah Cileungsi. Dapat diakses pada <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/view/110>.
- Ramadhani. Dewi Suci. 2022. Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Debat. Dapat dilihat pada link <https://osf.io/cwds3>
- Siswasih, dkk. 2007. Bahasa dan Sastra Indonesia I. Bekasi: PT Galaxy Puspa Mega.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dkk. 1998. Pengembangan Keterampilan Berbicara. Jakarta: Depdikbud.
- Wiyanto, dan Usul (2003). Debat sebagai Retorika. Semarang: CV Aneka Ilmu